

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (dalam Sugiyono, 2016, hlm 3). Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian memerlukan pengamatan dan penelitian yang mendalam, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Metode Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*, (Sugiyono, 2016, hlm.15).

Selanjutnya untuk memperkuat argumen, Nasution (2003, hlm. 15) mengungkapkan pendekatan kualitatif disebut juga penelitian dengan penelitain inkuiri *naturalistic* atau ilmiah karena situasi lapangan penelitian yang bersifat natural (wajar), apa adanya, tidak dimanipulasi, diatur dengan eksperimen dan tes.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, penelitian kualitatif suatu penelitian yang bersifat kondisi alamiah (*natural setting*). Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna serta data yang sebenarnya. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi , tetapi lebih menekankan pada makna.

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini berdasarkan pada dua alasan. Pertama, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini membutuhkan sejumlah data yang bersifat fakta dan aktual. Kedua, pemilihan pendekatan ini didasarkan pada ketertarikan permasalahan yang akan dikaji dengan sejumlah data dari subjek penelitian yang tidak bisa dipisahkan dari latar alamiahnya. Selain itu dibutuhkan ketelitian dari peneliti dalam mengamati segala aspek-aspek yang akan diteliti. Oleh karena itu dalam

penelitian kualitatif sebagai instrumen utama yang berusaha mengungkapkan data secara mendalam dibantu oleh beberapa teknik pengumpulan data. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2016, hlm. 306) bahwa.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menentukan teknik pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Metode deskriptif adalah satu metode dalam meneliti status Kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki, (Nazir, 2011, hlm. 52).

Untuk memperkuat argumen Arikunto (2016, hlm. 250) mengungkapkan bahwa Penelitian deskriptif hanya bermaksud menggambarkan atau menerangkan gejala.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, bahwa dapat ditarik kesimpulan metode deskriptif merupakan metode yang berpusat pada gejala masalah yang aktual serta untuk memecahkan masalah tersebut dengan menggambarkan atau menerangkan secara sistematis semua kejadian yang terjadi selama penelitian.

Metode deskriptif cocok dalam penelitian ini karena penelitian ini berusaha mencari gambaran suatu subjek penelitian untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga fenomena subjek tersebut dapat terungkap secara jelas dan akurat. Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat mendeskripsikan atau menggambarkan tentang hubungan pola asuh permisif yang diterapkan oleh orang tua terhadap kenakalan remaja. Seperti bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya, pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap pola asuh permisif, faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja, upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja.

B. Desain Penelitian

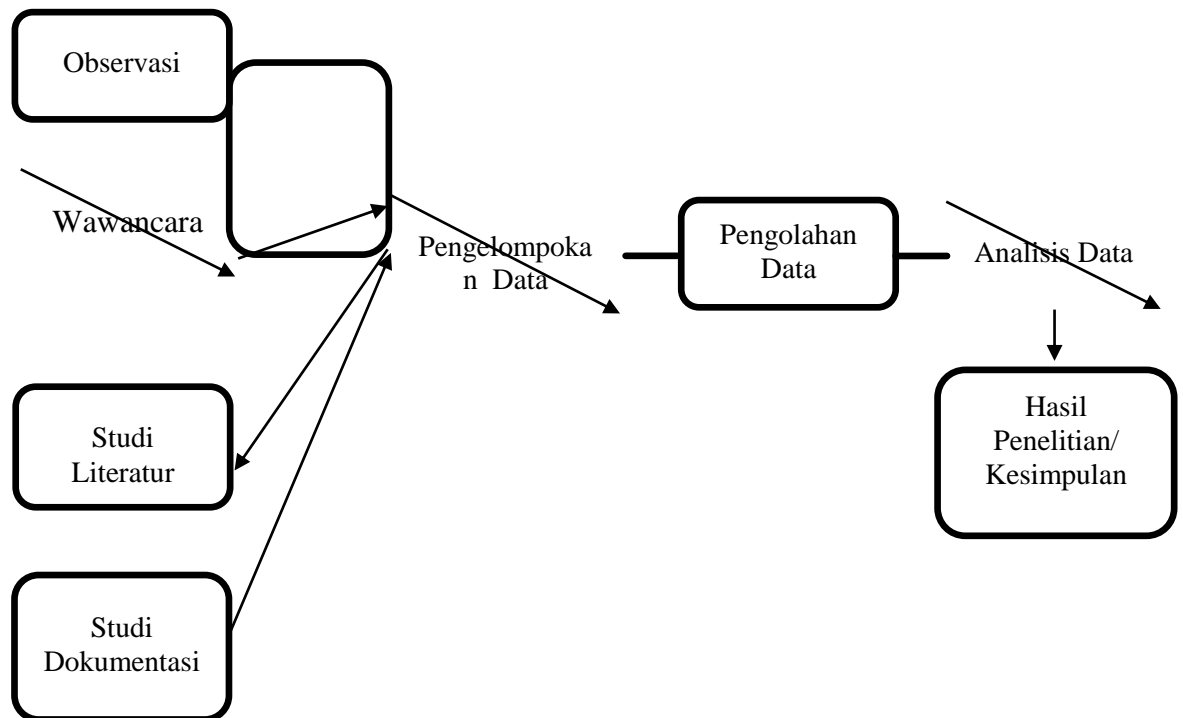
Penelitian ini merupakan analisis deskriptif maka dalam memperoleh data yang sebanyak-banyaknya dilakukan melalui berbagai teknik yang disusun untuk mencari pengumpulan data hasil penelitian yang sempurna. Penulis melakukan penelitian dengan studi deskriptif karena sesuai dengan sifat masalah serta tujuan penelitian yang ingin diperoleh. “Metode deskriptif merupakan metode yang bertujuan yang untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu”, (Suryana, 2008, hlm. 37).

Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel- 43 variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011, hlm. 73).

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif karena penelitian ini mengeksplor fenomena Pola Asuh Permisif yang diterapkan oleh orang tua di Desa Karang Tumaritis yang mengakibatkan kenakalan remaja Desa Karang Tumaritis. Selain itu penelitian ini juga bersifat induktif dan hasilnya lebih menekankan makna.

Ada dua unsur yang diperlukan dalam penelitian deskriptif yakni instrumen atau alat pengumpul data dan sumber data atau sampel yakni dari mana informasi itu sebaiknya diperoleh. “Dalam penelitian deskriptif ada sejumlah alat pengumpul data antara lain tes, wawancara, observasi, kuesioner, sosiometri”, (Suryana, 2008, hlm. 42). Agar diperoleh gambaran yang jelas, permasalahan penelitian harus dirumuskan sehusus mungkin sehingga memberikan arah yang pasti terhadap instrumen dan sumber data. Untuk memudahkan penelitian maka peneliti membuat alur penelitian yang akan dilakukan dalam diagram sebagai berikut.

Bagan. 3.1
Desain Penelitian Deskriptif



Sumber : Peneliti, 2018

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

“Subjek penelitian adalah informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pada penelitian kualitatif data diperoleh dari sumber yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan penelitian”, (Moleong, 2010, hlm. 132).

Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Subjek penelitian merupakan sumber yang memberikan informasi tentang data atau hal-hal yang diperlukan oleh peneliti terhadap penelitian yang sedang dilaksanakan.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Orang Tua dan Remaja Desa Karang Tumaritis.

Pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling. Sugiyono (2017, hlm. 219) menjelaskan tentang Purposive sampling sebagai berikut:

Purposive sampling adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi yang diteliti.

Dilihat dari pengertian di atas bahwa Purposive sampling adalah teknik pengumpulan sampel sumber data dengan mempertimbangkan banyak hal, misalnya orang yang dijadikan sampel adalah orang yang mengetahui apa yang peneliti harapkan sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek yang diteliti.

Partisipan dalam penelitian ini adalah 7 keluarga yang memiliki anak usia 13-18 Tahun di Desa Karang Tuamritis, masing-masing RW terdiri atas 1 Keluarga sebagai perwakilan yang bersedia untuk diwawancara, dengan jumlah total 14 responden. Penelitian tersebut berdasarkan alasan bahwa terdapat Remaja Desa Karang Tumaritis yang banyak melakukan perilaku menyimpang (kenakalan). Pemilihan subjek dilakukan dengan cara memilih sampel dari beberapa orang tua dan beberapa remaja sehingga hasil penelitian lebih representatif.

2. Objek Penelitian

“Objek penelitian adalah hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian”, (Moleong, 2010, hlm. 132). Maka objek di dalam penelitian kualitatif ini adalah Keluarga di Desa Karang Tuamritis yang menerapkan pola asuh permisif kepada anak remaja nya.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian studi deskriptif ini dilaksanakan di Desa Karang Tumaritis. Pemilihan Desa Karang Tumaritis sebagai Lokasi Penelitian karena berbagai pertimbangan yaitu sudah mengetahui pergaulan-pergaulan remaja yang ada di Desa tersebut.

4. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang akan dilakukan peneliti pada tanggal 23-29 Juli 2018.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan peneliti adalah mengumpulkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, (Sugiyono, 2016, hlm. 308). Selanjutnya diperkuat oleh Arikunto (2016, hlm. 100) bahwa “pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber* dan berbagai *cara*. Bila dilihat dari *setting*-nya data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan keempatnya, (Sugiyono, 2016, hlm. 309).

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi/gabungan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, angket dan studi literatur.

a. Observasi

“Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut”, (Marshall, dalam Sugiyono, 2016, hlm. 310). Dalam proses observasi, peneliti akan langsung mengamati perilaku/sikap objek penelitian serta mendapatkan gambaran yang lebih jelas untuk mencapai suatu tujuan penelitian.

Selain itu, observasi dalam penelitian ini digunakan agar peneliti mengetahui secara langsung terhadap objek penelitian yang dimaksudkan

untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas tentang hubungan pola asuh permisif yang diterapkan oleh orang tua terhadap kenakalan remaja. Observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung dalam proses interaksi di dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekitar rumah, maupun di lingkungan masyarakat, serta situasi dan keadaan Desa Karang Tumaritis.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

“Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”. (Sugiyono, 2016, hlm. 317)

Hal ini selaras dengan Esterberg bahwa “dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi”, (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 318).

Dalam penelitian ini penulis memilih wawancara terstruktur yang bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai hubungan pola asuh permisif yang diterapkan oleh orangtua terhadap kenakalan remaja di desa Karang Tumaritis. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan 7 pasangan orang tua di Desa Karang Tumaritis, 7 anak remaja di Desa Karang Tumaritis.

c. Studi Literatur

Studi literatur yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, koran harian umum,

jurnal-jurnal dan karya tulis lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian.

Teknik ini dimaksudkan untuk mengungkap berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan hubungan pola asuh permisif yang diterapkan oleh orang tua terhadap kenakalan remaja.

d. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokem merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, (Sugiyono, 2016, hlm. 329).

Penulis menggunakan studi dokumentasi, karena penulis ingin memberika data-data yang lebih lengkap serta dapat memberikan bukti dalam suatu pengujian penelitian. Dokumen dalam penelitian ini meliputi profil Desa Karang Tumaritis, catatan lapangan peneliti, data penduduk, foto keluarga mengisi kusioner dan sebagainya. Jadi dengan studi dokumentasi ini, peneliti dapat memperkuat data hasil observasi, wawancara dan angket yang telah dilaksanakan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah.

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan intrumen utama (*keyinstrumen*) dalam pengumpulan data dan menginterpretasi data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi.

Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan,

bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian ini. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya, (Nasution, dalam Sugiyono, 2016, hlm. 306).

Pada penelitian ini, setelah fokus penelitian menjadi jelas barulah instrumen penelitian sederhana dikembangkan. Hal tersebut dilakukan untuk mempertajam serta melengkapi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terdapat dua instrumen yang dibuat yaitu untuk melihat pola asuh permisif yang diterapkan oleh orang tua terhadap kenakalan remaja.

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah terjaring dan terkumpul selanjutnya diolah, dianalisis, dan diinterpretasi sehingga data tersebut memiliki makna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam masalah penelitian.

Selaras dengan yang diungkapkan oleh Bogdan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain, (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 334).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Tahapannya data yang diperoleh kemudian di reduksi, lalu penyajian data, penarikan kesimpulan, dan terakhir melakukan validitas data.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut,

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitikberatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Reduksi

data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih rinci.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu, (Sugiyono, 2016, hlm. 338).

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

“Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”, (Sugiyono, 2016, hlm.341).

Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut, (Sugiyono, 2016, hm. 341).

Penyajian data merupakan hasil dari wawancara dengan Orang Tua, dan anak Remaja di Desa Karang Tumaritis. Hasil dari observasi lapangan dan dokumentasi. Dari keseluruhan data yang didapat tersebut, dipahami satu persatu kemudian disatukan dan diinterpretasikan sesuai dengan rumusan masalah.

3. Conclusion Drawing / Verification (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori, (Sugiyono, 2016, hlm. 345).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumsukan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

4. Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Untuk mempermudah data yang akurat dan absah, terutama yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dibutuhkan suatu teknik yang tepat. Salah satu teknik yang digunakan adalah memeriksa derajat kepercayaan atau kredibilitasnya. Kredibilitas data dapat diperoleh melalui beberapa cara yaitu sebagai berikut.

a. Memperpanjang masa pengamatan

Untuk mengetahui absah tidaknya suatu penelitian, dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian guna memperoleh data dan informasi yang sah (*valid*) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dengan mencari waktu yang tepat guna berinteraksi dengan sumber data.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan terus menerus. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Menggunakan Referensi yang Cukup

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian informasi, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat yang tinggi.

d. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *member check* agar informasi yang

peneliti peroleh yang digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara *member check* kepada subjek penelitian diakhir kegiatan penelitian lapangan tentang fokus yang diteliti yakni tentang hubungan pola asuh permisif yang diterapkan oleh orang tua terhadap kenakalan remaja.

F. Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan dalam penelitian maka harus melalui beberapa tahapan penelitian. Adapun prosedur penelitian ini antara lain secara umum, yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan Penelitian

Dalam tahap persiapan ini, penulis mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Seperti menentukan fokus permasalahan serta subjek dan objek penelitian. Selanjutnya penulis mengajukan judul dan fokus terhadap pembuatan proposal penelitian yang kemudian di seminarkan dalam seminar proposal penelitian serta ikut dalam setiap bimbingan. Setelah proposal atau rancangan penelitian di setujui oleh pembimbing skripsi maka peneliti mengajukan surat izin penelitian ke berbagai pihak yang bersangkutan.

2. Tahap Perizinan Penelitian

Perizinan dilakukan agar penulis dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan objek serta subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut dalam tahapan-tahapan berikut:

- a. Mengajukan permohonan surat izin untuk mengadakan penelitian kepada Dekan FKIP UNPAS Bandung.
- b. Setelah mendapat surat permohonan izin penelitian dari Dekan FKIPUNPAS Bandung, dilanjutkan meminta surat pengantar penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat (BAKESBANGPOL JABAR), dengan menyertakan surat pengantar dari Dekan FKIP dan proposal penelitian.

- c. Setelah mendapatkan izin penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat (BAKESBANGPOL JABAR), peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Indramayu, dengan menyertakan surat pengantar dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat, Dekan FKIPUNPAS Bandung dan proposal skripsi. .
- d. Kemudian, setelah mendapatkan surat pengantar dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bandung, peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian ke Kecamatan Haurgeulis dengan menyertakan surat pengantar dari Dekan FKIP Unpas Bandung dan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Indramayu.
- e. Dan setelah mendapatkan surat pengantar dari Kecamatan Haurgeulis, barulah peneliti melanjutkan permohonan izin ini pada Desa Karang Tumaritis dengan melampirkan surat dari Dekan FKIP Unpas Bandung, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Indramayu dan Kecamatan Haurgeulis.
- f. Memperoleh surat balasan dari Desa Karang Tumaritis untuk disampaikan kepada Dekan FKIP UNPAS Bandung.
- g. Setelah mendapat izin kemudian penulis melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu Desa Karang Tumaritis.

3. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

a. Tahap Perencanaan

Peneliti meminta izin sekaligus diskusi dengan pihak Desa dan keluarga yang bersangkutan (observasi).

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah mendapatkan izin dari pihak Desa, peneliti segera melakukan penelitian diantaranya sebagai berikut,

- 1) Mewawancarai Orang Tua.
- 2) Mewawancarai Remaja.
- 3) Melakukan dokumentasi yang dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

c. Tahap Akhir

Kegiatan yang dilakukan pada tahap akhir yaitu:

- 1) Mengelola hasil wawancara atau analisis data.
- 2) Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data.
- 3) Memberikan saran terhadap aspek-aspek yang perlu diperbaiki kembali.

